

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tingkat keparahan stroke dengan menggunakan NIHSS, diketahui bahwa dari 22 responden di ruangan ICU RSI Sakinah Mojokerto yang mengalami Tingkat Keparahan Stroke dengan kategori Defisit Neurologis Ringan berjumlah 2 pasien (9,1%), Defisit Neurologis Sedang sejumlah 4 pasien (18,2%), Defisit Neurologis Berat dengan jumlah 11 responden (50,0 %), dan Defisit Neurologis Sangat berat sejumlah 5 pasien (22,7%).
2. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan kejadian delirium dengan menggunakan CAM-ICU, diketahui bahwa dari 22 responden, di ruangan ICU RSI Sakinah Mojokerto didapatkan pasien dengan positif delirium sejumlah 20 pasien (90,9%) dan pasien dengan negatif delirium berjumlah 2 pasien (9,1%).
3. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terdapat hubungan antara tingkat keparahan stroke dengan kejadian delirium di ruangan ICU RSI Sakinah Mojokerto. diketahui bahwa Pasien dengan Defisit Neurologis Ringan yang negatif delirium sebanyak 2 responden (100,0%) dan yang mengalami Positif delirium sebanyak 0 responden (0%), Pasien dengan Defisit Neurologi Sedang yang mengalami Positif Delirium sebanyak 4 responden (100,0%) dan yang tidak mengalami Delirium sebanyak 0 responden (0%), pasien dengan Defisit Neurologi Berat yang mengalami

Positif Delirium sebanyak 11 responden (100,0%) dan yang negatif Delirium sebanyak 0 responden (0%), Pasien dengan Defisit Neurologi Sangat Berat yang mengalami Positif Delirium sebanyak 5 responden (100,0%) dan yang negatif Delirium sebanyak 0 responden (0%).

5.2 Saran

1. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini dapat membantu rumah sakit dalam meningkatkan kualitas pelayanan terhadap pasien stroke di ICU. Informasi mengenai hubungan antara tingkat keparahan stroke dan kejadian delirium dapat digunakan sebagai dasar dalam menyusun kebijakan untuk pencegahan dan manajemen delirium, seperti penyediaan pelatihan bagi tenaga medis, penguatan prosedur skrining dini, serta optimalisasi perawatan pasien stroke agar komplikasi dapat diminimalkan.

2. Bagi Perawat

Penelitian ini dapat menjadi panduan bagi perawat dalam melakukan skrining dan deteksi dini terhadap pasien stroke yang berisiko mengalami delirium. Dengan memahami hubungan antara tingkat keparahan stroke dan delirium, perawat dapat lebih waspada dalam melakukan pemantauan, memberikan intervensi keperawatan yang tepat, serta meningkatkan kualitas asuhan keperawatan untuk mencegah dan mengurangi dampak delirium pada pasien stroke di ICU.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan studi terkait faktor risiko, mekanisme patofisiologi, serta intervensi yang efektif dalam mencegah dan menangani delirium pada pasien stroke. Peneliti selanjutnya juga dapat mengeksplorasi strategi baru dalam meningkatkan perawatan pasien stroke di ICU, baik dari aspek medis, keperawatan, maupun manajemen rumah sakit.

